

Model Evaluasi Kurikulum Sekolah Pra-Nikah Berbasis Digital Terintegrasi Kesetaraan Gender Perspektif Filosofi Timur

Dian Pertiwi Josua¹
Nuridayanti¹
Anan Sutisna¹
Yeti Supriyati¹
Awaludin Tjalla¹
Soeprijanto¹

Universitas Negeri Jakarta¹

Alamat Korespondensi
dianpertiwijosua@unj.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi model kurikulum Sekolah Pra-Nikah berbasis digital yang mengintegrasikan nilai kesetaraan gender dalam perspektif filsafat Timur. Pendekatan campuran dengan desain eksplanatori sekuensial digunakan untuk mengukur efektivitas kurikulum melalui indikator CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif-inferensial, sementara data kualitatif dianalisis menggunakan teknik tematik. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurikulum memiliki tingkat relevansi tinggi dengan kebutuhan generasi milenial, dengan skor rata-rata dimensi *Context* sebesar 4,25 (85%), *Input* sebesar 4,00 (80%), *Process* sebesar 3,90 (78%), dan *Product* sebesar 4,10 (82%). Materi terkait seksualitas memperoleh pemahaman tertinggi (95%), diikuti pengelolaan konflik (90%), dan pengambilan keputusan (85%). Hasil kualitatif menunjukkan peserta merasa kurikulum mampu mengubah perspektif tradisional patriarki menjadi lebih inklusif. Pendekatan ini efektif dalam mengintegrasikan prinsip budaya Timur melalui pembelajaran digital. Kontribusi penelitian mencakup pengembangan teori desain kurikulum inovatif dan pendidikan pranikah berbasis digital yang relevan dengan dinamika sosial modern.

Keywords: Desain Kurikulum, Filsafat Timur, Kurikulum Digital, Kesetaraan Gender, Pendidikan Pra-Nikah.

I. Pendahuluan

Proporsi angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) berdasar data statistik terus menurun di mana di tahun 2024 hanya terdapat kelahiran sebesar 16,32% dari 1.000 penduduk yakni sekitar 16-17 kelahiran bayi (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024a). Hal tersebut didorong oleh semakin berkurangnya jumlah peristiwa menikah di Indonesia. Perubahan dinamika sosial dan budaya di era globalisasi menuntut pembaharuan berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan pranikah. Generasi milenial tumbuh di tengah kemajuan teknologi dan informasi memerlukan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kesiapan individu dalam membangun keluarga harmonis dan berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan kemampuan berbagai aspek kehidupan pra-nikah, termasuk aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Sejalan dengan data penurunan angka kelahiran, di DKI Jakarta misalnya, terdapat penurunan angka kejadian menikah yang semula sebanyak 47.225 di tahun 2022 menjadi 43.363 pada tahun 2023, sehingga mengalami degradasi sebesar 3.862 kejadian menikah (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2024).

BPS menyebutkan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024b) salah satu yang mengakibatkan semakin berkurangnya angka pernikahan karena sejak tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah perempuan tenaga profesional (49.53%) yang berbanding terbalik dengan minimnya laki-laki berekonomi mapan di tahun 2024. Sebagian besar permasalahan pernikahan ialah berkaitan dengan ekonomi. Namun demikian menikah membutuhkan kesiapan sekaligus persiapan yang tidak hanya terkait kemapanan.

Globalisasi dan digitalisasi saat ini mendorong kebutuhan pendidikan pra-nikah yang

relevan dan adaptif semakin meningkat, terutama untuk menghadapi kompleksitas tantangan era modern.

Salah satu pendekatan inovatif dalam menjawab kebutuhan ini adalah pengembangan kurikulum sekolah pra-nikah berbasis digital yang terintegrasi dengan prinsip kesetaraan gender. Tujuan pendidikan pranikah ialah untuk menata kehidupan berkeluarga, menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender sebagai landasan hubungan yang harmonis dan adil. Kurikulum sekolah pranikah dirancang berdasar prinsip universal, memperhatikan kearifan lokal dan filsafat Timur nilai-nilai humanisme, keselarasan dan keseimbangan.

Pendekatan ini diharapkan memberikan pengalaman belajar kontekstual dan bermakna bagi mahasiswa, khususnya generasi milenial yang kerap menghadapi tantangan antara nilai-nilai tradisional dan modernitas. Oleh karena itu, evaluasi model kurikulum sekolah pranikah yang terintegrasi dengan nilai-nilai kesetaraan gender dalam perspektif filsafat Timur menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan generasi milenial. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis model evaluasi kurikulum sekolah pranikah yang dirancang khusus untuk generasi Milenial, mengkaji relevansi nilai-nilai kesetaraan gender dalam kerangka filsafat Timur dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Urgensi kajian ini terletak pada tantangan zaman khususnya kebutuhan mendesak untuk merancang kurikulum pranikah yang dapat memadukan nilai-nilai tradisional dengan pemikiran modern. Generasi milenial seringkali menghadapi kesenjangan antara nilai-nilai budaya yang diwariskan dan harapan hidup modern sehingga membutuhkan nasihat yang lebih baik.

Kesadaran pentingnya kesetaraan gender untuk kehidupan keluarga yang harmonis belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam pendidikan formal pranikah, penelitian ini memberikan solusi berbasis digitalisasi pendidikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan terpadu yang memadukan nilai-nilai kesetaraan gender dan filsafat Timur dalam kurikulum pranikah berpotensi menciptakan model pendidikan holistik dan adaptif terhadap kebutuhan generasi Milenial.

Hal lain yang diangkat dalam penelitian ini yaitu pengembangan model evaluasi kurikulum yang secara khusus menggabungkan tiga elemen utama berupa teknologi digital, prinsip kesetaraan gender, dan nilai-nilai filosofi Timur. Integrasi tersebut jarang ditemukan dalam studi sebelumnya, yang umumnya hanya berfokus pada satu atau dua aspek saja. Penelitian ini menawarkan pendekatan holistik yang relevan untuk menjawab kebutuhan pendidikan pra-nikah di era modern. Kajian ini memberikan kontribusi inovatif terhadap pengembangan kurikulum yang berbasis pada keselarasan budaya dan keadilan sosial dengan menyelaraskan dua pendekatan yang sering dianggap bertentangan. Kesetaraan gender merupakan isu penting, tidak hanya menjadi bagian dari agenda global dan elemen kunci dalam mencapai kehidupan keluarga yang inklusif dan adil.

Filsafat Timur memberikan perspektif implementasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam kurikulum pranikah, dengan pendekatan keharmonisan dan menghargai perbedaan. Evaluasi model kurikulum sekolah pranikah berbasis digital terkait nilai-nilai kesetaraan gender dalam perspektif filsafat Timur relevan memenuhi kebutuhan generasi Milenial. Model evaluasi kurikulum sekolah pranikah dirancang khusus bagi generasi Milenial untuk mengetahui relevansi nilai-nilai kesetaraan gender dalam kerangka filsafat Timur dan bagaimana nilai-nilai diimplementasikan. Pendekatan ini diharapkan menjadikan kurikulum persiapan pernikahan menjadi sarana pembelajaran informal berbasis digital, serta sebagai alat perubahan sosial yang bertujuan keadilan, keharmonisan, dan keberlanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mix method*) dengan desain eksplanatori sekuensial (Alfarraj & Althubiani, 2023; Duffy, 2024; Günyel & Bilgivar, 2023; Öner & Cırık, 2023; Williamson et al., 2023) bertujuan memperoleh data kuantitatif

secara rinci dan memperkuat hasil melalui penelitian kualitatif.

a. Desain penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum sekolah pra-nikah. Evaluasi menggunakan model CIPP (konteks, input, proses, produk) dengan indikator terintegrasi konsep kesetaraan gender dan filsafat Timur.

Instrumen kuantitatif berisikan kuesioner berdasarkan skala Likert 4 poin (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju). Indikator dimensi model CIPP:

- a) Konteks relevansi materi kurikulum dengan kebutuhan generasi Millennial.
- b) Input dengan muatan kualitas materi, fasilitator, dan peralatan.
- c) Proses metode pembelajaran mendukung pemahaman konsep kesetaraan gender dan filsafat Timur.
- d) Produk berupa hasil peserta dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai pranikah.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan wawasan spesifik tentang relevansi kurikulum dari perspektif peserta, moderator, dan pakar. Metode yang digunakan meliputi wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD).

b. Lokasi Penelitian dan Subjek

Penelitian ini dilakukan secara daring oleh penyelenggara kursus persiapan pernikahan bagi generasi milenial, diikuti oleh 58 orang peserta *asynchronous learning* sekolah pra-nikah.

Penelitian melibatkan fasilitator sebagai pendidik yang bertanggung jawab melaksanakan kurikulum. Ahli seperti akademisi, psikolog, dan tokoh masyarakat dengan keahlian filsafat Timur dan kesetaraan gender diikutsertakan.

c. Analisis data

Analisis kuantitatif untuk mengetahui derajat efektivitas kurikulum dengan menggunakan indikator CIPP. Analisis data kualitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, teknik analisis tematik dengan langkah-langkah; (a) Transkripsi data, (b) Pengkodean untuk mengidentifikasi tema besar, dan (c) Interpretasi hasil berdasar kerangka kesetaraan dan filsafat Timur. Validitas kuantitatif dilakukan melalui validasi konten dengan masukan dari para ahli di bidang pendidikan, gender, dan filsafat Timur. Reliabilitas kuantitatif diuji menggunakan metode Cronbach alpha. Validitas kualitatif guna memastikan data terbebas dari subjektivitas dalam penelitian ini dengan triangulasi yakni membandingkan hasil wawancara, FGD, dan data yang tersedia.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kesetaraan gender merupakan isu sentral yang tidak hanya menjadi perhatian dunia internasional, tetapi juga relevan dalam konteks pendidikan keluarga. Integrasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam kurikulum (Forrester & McArdle, 2024; Kumar et al., 2023; Merma-Molina et al., 2023; Miralles-Cardona et al., 2023; Ocio, 2023; L. Wu & Fakhruddin, 2023) bertujuan membangun kesadaran kritis terhadap peran dan tanggung jawab yang setara antara laki-laki dan perempuan dalam hubungan keluarga.

Kesetaraan gender merupakan isu penting, tidak hanya bagian dari agenda global (Aulino et al., 2024; Bozzano et al., 2024; Nagase, 2024; Silvia Putri & Ma'ruf, 2024; Xia et al., 2024), melainkan sebagai elemen kunci menciptakan kehidupan keluarga inklusif dan adil.

Filosofi Islam (Arab) (Cholil & Sudirman, 2019; Maheep & Jahanghiri, 2022; Tahir et al., 2021) memaparkan landasan nilai berupa keadilan (*Adil*) (Syed and Ali, 2019; Islamy, 2020; Hussain, Gul and Muhammad, 2023; Labidi, 2023). Kesetaraan gender yang ditekankan dalam Al-Qur'an (Surah An-Nisa), serta prinsip musyawarah (*Syura*) dan kasih sayang (*Rahmah*) untuk membangun hubungan keluarga harmonis dan adil, dengan menanamkan nilai-nilai etis dalam pembelajaran.

Hindu dharma menekankan fase kehidupan keluarga (*Grihastha*) (Masatoğlu, 2020) yang dijalani dengan tanggung jawab moral (*Dharma*) (Bilimoria, 2021; Bulut, 2021; Chandran

Ramchandran, 2020; Saputra et al., 2023; Shokhin, 2023), kesejahteraan (Artha) (Davis, 2018; Dayananda Swamy et al., 2021; Sahgal, 2020), dan nilai kerja sama. Ajaran ini diterapkan untuk memberikan pemahaman perencanaan keluarga berlandaskan nilai-nilai lokal dan spiritual.

Buddhisme melalui konsep Empat Kebenaran Mulia dan Jalan Tengah memberikan pendekatan praktis untuk mengatasi konflik (Dąbrowski, 2022; Ding et al., 2023; Girivirya, 2021; Mahatthanadull, 2020; Marques et al., 2024) dalam keluarga. Prinsip kesadaran diri (*mindfulness*) dan saling menghormati diintegrasikan ke dalam pembelajaran digital untuk membantu pasangan memahami pentingnya komunikasi yang sehat.

Falsafah Pancasila Indonesia memberikan landasan ideologis (Sandi Arifin et al., 2023) untuk menanamkan nilai keadilan sosial dan kesetaraan (Daffana, 2024; Esfandiari & Widiyanto, 2024; Mashuri et al., 2024; Pramita et al., 2024; Rizkianto et al., 2024) dalam keluarga. Pancasila relevan dengan konteks lokal Indonesia dan dapat digunakan untuk membangun kurikulum yang selaras dengan kearifan lokal serta prinsip kebangsaan.

Konfusianisme menekankan pentingnya harmoni dalam hubungan manusia, terutama dalam keluarga, melalui nilai-nilai seperti Ren (kemanusiaan) (Brys, 2022; Jie & Hongbo, 2021; Lee, 2020; Liu & Zhou, 2019; ROZI, 2020; Shiah & Hwang, 2019; Wang, 2019; S. P. Wu et al., 2020; Zixiao, 2023). Filosofi konfusianisme Li (kesopanan) dan Xiao (bakti kepada orang tua) (Ho, 2019; Lackington, 2020; Li, 2022), pada konteks kurikulum pra-nikah relevan mengajarkan calon pasangan tentang tanggung jawab moral dan kesetaraan dalam hubungan keluarga.

Filosofi Yin-Yang (An et al., 2022; Dam, 2021; Jiang et al., 2022) menyoroti prinsip keseimbangan antara elemen feminin dan maskulin dalam pembelajaran tentang perbedaan gender, sebagai sesuatu yang melengkapi, bukan bertentangan. Kurikulum mengadopsi prinsip ini untuk membangun relasi harmonis keluarga. Kurikulum dirancang berdasarkan *grand theory*, *middle-range theory*, dan *applied theory* kemudian dicocokkan berdasar kebutuhan (Lihat tabel 1). *Grand theory* berfokus pada dasar filosofis dan konsep yang luas. Teori pendidikan transformatif dan teknologi pendidikan menciptakan perubahan sosial melalui inovasi.

Middle-range theory sebagai penerapan di tingkat operasional. Teori-teori kesetaraan gender, desain kurikulum berbasis konteks, dan interaksi pembelajaran digital sebagai acuan spesifikasi kerangka kerja. *Applied theory* menerapkan teori ke praktik nyata menggunakan model evaluasi CIPP, mengukur efektivitas kurikulum, teori andragogi menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta dewasa, dan teknologi pendidikan yang fleksibel.

Tabel 1. Acuan teori dan filosofi kerangka kerja

Filosofi/Figur (Periode)	Konsep Utama yang Relevan
Filosofi Islam (Arab) Nabi Muhammad SAW ~610 M.	<ul style="list-style-type: none"> Prinsip keadilan (Adil). Kesetaraan gender dalam peran dan tanggung jawab (Al-Quran, Surah An-Nisa). Musyawaharah dan kasih sayang (Syura, Rahmah).
Hindu Dharma Filosof India Kuno, termasuk Vyasa dan Manu ~1500 SM.	<ul style="list-style-type: none"> Dharma (kewajiban moral). Artha (kesejahteraan). Grihastha (fase kehidupan rumah tangga).
Buddhisme (Buddhism) Siddhartha Gautama (Buddha) ~563–483 SM.	<ul style="list-style-type: none"> Empat Kebenaran Mulia (<i>Four Noble Truths</i>). Jalan Tengah (Middle Path). Prinsip saling menghormati.
Falsafah Pancasila Indonesia Bung Karno (Soekarno) 1 Juni 1945.	<ul style="list-style-type: none"> Keadilan sosial. Kesetaraan dan kemanusiaan. Harmoni dalam keberagaman.
Konfusianisme (Confucianism) Konfusius (Confucius) ~551–479 SM.	<ul style="list-style-type: none"> Harmoni dalam hubungan manusia (Ren, Li, Xiao) Kewajiban moral dalam keluarga. Keselarasan sosial
Filosofi Yin-Yang. Tidak diketahui secara spesifik penemunya. ~3.000 SM (dalam budaya Tiongkok Kuno).	<ul style="list-style-type: none"> Keselarasan dalam perbedaan. Prinsip keseimbangan antara elemen maskulin (Yang) dan feminin (Yin).

Berdasarkan data dari 58 responden, hasil analisis kuantitatif (Tabel 2) menunjukkan bahwa kurikulum relevan dengan kebutuhan generasi milenial, terutama dalam memahami

nilai-nilai pra-nikah berbasis kesetaraan gender (85%).

Tabel 2. Penilaian kurikulum berdasar kebutuhan

Dimensi	Rerata Skor	Persentase (%)
Context	4.25	85
Input	4.00	80
Process	3.90	78
Product	4.10	82

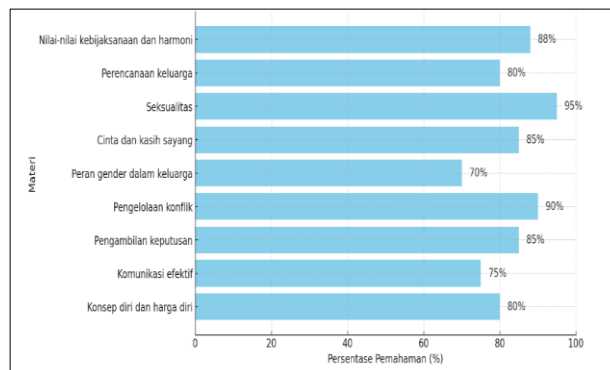
Dimensi *input* menyoroti bahan ajar dan fasilitator cukup mendukung keberhasilan implementasi kurikulum (80%). Dimensi proses mengindikasikan bahwa metode pembelajaran perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan interaksi dan pengalaman belajar peserta (78%). Hasil evaluasi sebagai hasil produk, mencerminkan 82% keberhasilan kurikulum meningkatkan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai kesetaraan gender dan filosofi Timur.

Wawancara dan FGD dalam proses kualitatif penelitian ini mengeksplorasi temuan utama berupa berdasar relevansi filosofi timur, peserta dan pakar menyebutkan nilai-nilai filsafat ketimuran seperti harmono dan *respectfulness* (rasa hormat) relevan ketika membangun keluarga yang setara. Peserta memahami gender dengan merasa kurikulum sekolah pra-nikah dapat mengubah perspektif tradisional yang cenderung patriarki menjadi inklusif. Selain itu metode pembelajaran disarankan agar fasilitator memperbanyak metode diskusi kelompok untuk membangun interaksi dan pemahaman konsep.

a. Muatan Konten Kurikulum

Muatan konten kurikulum merujuk pada materi atau bahan ajar yang terkandung dalam suatu kurikulum pendidikan. Muatan ini mencakup berbagai komponen yang harus diajarkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penelitian ini mengacu berdasar 9 poin yang dianggap penting dalam kurikulum sekolah pra-nikah. Poin tersebut menyesuaikan kebutuhan peserta relevan terhadap gender maupun filosofi timur (Gambar 1).



Gambar 1. Pemahaman peserta terhadap materi

Hasil penelitian dalam materi seksualitas menunjukkan pemahaman paling tinggi mencapai 95%. Hal ini mengindikasikan peserta memiliki pemahaman sangat baik mencakup berbagai aspek penting seperti perilaku seksual, identitas seksual, dan hak terkait seksualitas.

Pengelolaan konflik 90%, mencerminkan tingkat pemahaman tinggi dalam keterampilan mengidentifikasi dan menyelesaikan konflik, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Pengambilan keputusan memperoleh 85%, menunjukkan bahwa peserta memahami proses pengambilan keputusan secara efektif sehingga dapat memilih tindakan atau solusi yang tepat berdasarkan analisis dan informasi yang ada. Cinta dan kasih sayang memperoleh 85%, menunjukkan peserta mengetahui hubungan emosional sehat penting, serta mengetahui bagaimana kasih sayang berperan dalam interaksi sosial dan keluarga.

Nilai-nilai kebijaksanaan dan harmoni memiliki persentase 88%, peserta mengapresiasi nilai-nilai keharmonisan kehidupan sosial interpersonal dan kebijaksanaan membuat keputusan dengan perdamaian dan keseimbangan. Konsep diri dan harga diri dengan persentase 80%, meskipun peserta memahami bagaimana melihat diri sendiri dan penilaian terhadap harga diri, ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut.

Perencanaan keluarga memperoleh persentase 80%, peserta sadar akan pentingnya perencanaan keluarga dalam konteks reproduksi, pembagian tanggung jawab, dan pengelolaan keuangan keluarga. Komunikasi efektif mendapatkan 75%, menunjukkan meskipun peserta memiliki pemahaman cukup mengenai cara berkomunikasi yang jelas dan tepat, masih membutuhkan latihan lebih lanjut dalam keterampilan komunikasi. Peran gender dalam keluarga memperoleh persentase terendah, yaitu 70%. Mengindikasikan peserta terbatas atau kurang memahami dinamika peran gender keluarga, serta bagaimana peran tersebut dapat bervariasi dan beradaptasi dalam konteks sosial berbeda.

Evaluasi Kurikulum Sekolah Pra-Nikah Berbasis Digital

Penggunaan nilai Cronbach Alpha (α) sebagai indikator reliabilitas dalam evaluasi kurikulum (Akeke et al., 2023; Ambe et al., 2024; Idike et al., 2024; Knight et al., 2024; Usani & Asu-Nandi, 2024) didukung oleh beberapa teori dan pendekatan ilmiah yang berakar pada prinsip psikometri dan teori pengukuran instrumen. Cronbach Alpha adalah salah satu ukuran reliabilitas internal (Al-Matroushi & Al-Kiyumi, 2022; Salinitri et al., 2019; Ufondu et al., 2023) berdasarkan teori reliabilitas klasik.

Reliabilitas α memastikan item instrumen konsisten menilai aspek-aspek kurikulum (Ahmadipour et al., 2023; Asemami & Ehtesham, 2021; Lei, 2024; Setiawan et al., 2021; Tootian, 2019), seperti konteks, input, proses, dan hasil. Evaluasi kurikulum membutuhkan instrumen reliabel guna memastikan pengukuran akurat terhadap efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan.

Evaluasi kurikulum berbasis skala Likert, dengan hasil uji α tinggi menunjukkan instrumen dapat mengukur konstruk dengan akurat. Nilai Cronbach Alpha menguatkan instrumen evaluasi yang digunakan untuk setiap aspek (*context, input, process, product*), memastikan konsistensi antar item dalam mengukur setiap dimensi. Penggunaan nilai *Cronbach Alpha* (α) dalam evaluasi kurikulum didukung oleh teori dari *Classical Test Theory* (CTT) (A Uyanah & U. I., 2023; Mancar & Gülleroğlu, 2022; Bentler, 2021), validitas dan reliabilitas dalam pengukuran pendidikan, serta model evaluasi seperti CIPP.

Nilai α sebagai dasar ilmiah yang kuat untuk memastikan bahwa instrumen evaluasi kurikulum konsisten, relevan, dan dapat diandalkan. Reliabilitas evaluatif diukur menggunakan Cronbach Alpha (α), menguatkan validitas teori bahwa kurikulum berbasis digital ini inovatif, dan relevan dalam konteks kehidupan keluarga modern, khususnya di era digital. Penilaian lainnya terkait dengan model kurikulum dilakukan dalam proses pembelajaran (Afriadi & Yustiadi, 2021; Ria, 2021; Rizky et al., 2024; Supriyanto, 2018). Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa pendekatan berbasis digital efektif mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam pendidikan pra-nikah.

Hal tersebut dapat dimaknai model kurikulum sekolah pra-nikah yang dilakukan secara digital, relevan dengan muatan kesetaraan gender yang dipadankan isi materi filosofi timur sehingga desain sekolah digital pra-nikah bisa diadopsi serta keberlanjutannya dinilai efisien. Hasil evaluasi kurikulum berdasar nilai α keseluruhan pada penelitian ini termasuk tinggi ($\geq 0,7$) pada setiap item, menandakan instrumen memiliki reliabilitas sangat baik (Tabel 3).

Tabel 3 Konsistensi dan keandalan hasil evaluasi

Aspek evaluasi	Item	Cronbach Alpha (α)
Context	Kurikulum memenuhi kebutuhan calon pasangan dalam memahami peran	0,84

penelitian ini, yaitu menciptakan model evaluasi yang efektif untuk sekolah pra-nikah. Evaluasi sumatif dan formatif yang disebutkan menjadi pendekatan utama dalam memastikan efisiensi dan relevansi kurikulum. Inovasi digitalisasi modern menunjukkan pentingnya adaptasi teknologi diselenggarakan pendidikan pra-nikah. Kurikulum berbasis digital membangun pembelajaran fleksibel, efisien, dan inklusif, terutama bagi kelompok akses terbatas ke pendidikan tradisional.

Kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan menyoroti upaya menciptakan keseimbangan gender dalam pendidikan pra-nikah. Penekanan pada pemberdayaan perempuan mencerminkan komitmen terhadap pembangunan karakter dan peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Aspek tersebut menunjukkan pentingnya mempertimbangkan keberagaman budaya dan norma lokal untuk memastikan bahwa kurikulum tidak hanya diterima tetapi juga memberdayakan peserta didik sesuai konteks sosial.

Penguatan inklusivitas dan partisipasi menggambarkan pentingnya melibatkan semua pemangku kepentingan, baik dari perspektif gender maupun teknologi, untuk mencapai tujuan kurikulum secara holistik. Integrasi norma sosial tradisional dengan modernisasi menjadi pendekatan yang membedakan model ini dari pendekatan kurikulum berbasis digital lainnya.

Penekanan pada inovasi menunjukkan upaya menciptakan kurikulum adaptif terhadap perubahan teknologi serta transformatif dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan sosial dan keluarga.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengevaluasi model kurikulum Sekolah Pra-Nikah berbasis digital yang terintegrasi dengan nilai kesetaraan gender dalam perspektif filsafat Timur. Model ini menjawab kebutuhan generasi milenial dalam memadukan nilai tradisional dan modern untuk membangun keluarga yang harmonis dan berkeadilan. Dampak penelitian ini terhadap pengembangan keilmuan mencakup kontribusi pada teori desain kurikulum berbasis digital, inovasi dalam pendekatan pendidikan pranikah, dan pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam sistem pendidikan modern.

Penelitian ini memperluas wawasan penggunaan teknologi, mendukung pembelajaran holistik yang mencakup aspek budaya, sosial, dan teknologi, dapat dikembangkan lebih lanjut dengan merancang modul pembelajaran interaktif berbasis gamifikasi untuk meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar peserta. Evaluasi longitudinal perlu dilakukan guna memahami dampak jangka panjang kurikulum terhadap kehidupan keluarga peserta setelah implementasi. Studi mendatang dapat mengeksplorasi penerapan kurikulum ini di berbagai konteks budaya yang berbeda untuk menguji fleksibilitas dan universalitas model.

Keberlanjutan program berdasarkan evaluasi kurikulum menghasilkan rekomendasi untuk menambahkan modul interaktif berbasis teknologi dan kasus untuk memperkuat pemahaman peserta dan fleksibilitas.

5. Daftar Pustaka

- A Uyanah, D., & U. I, N. (2023). The theoretical and empirical equivalence of cronbach alpha and kuder-richardson formular-20 reliability coefficients. *International Research Journal of Innovations in Engineering and Technology*, 07(05). <https://doi.org/10.47001/irjiet/2023.705003>
- Afriadi, B., & Yustiadi. (2021). Aktivitas pembelajaran siswa sekolah menengah atas negeri cahaya madani dalam pembelajaran fisika (persepsi siswa melalui self assessment). *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1).
- Ahmadipour, H., Alirezaie, A., & Mobasher, M. (2023). Psychometric properties of the context, input, process, and product (CIPP) model for the evaluation of medical ethics education. *Strides in Development of Medical Education Journal*, 20(1).

- <https://doi.org/10.22062/sdme.2023.198729.1240>
- Akeke, M. N. G., Atah, C. A., Bepeh, U. S., Ajuluchukwu, E. N., Okoi, I. I., Isaac, K., Eleng, S. N., & Ben, A. O. (2023). Electronic infrastructure and the sustainable development of business education programmes in the 21st century. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 12(5). <https://doi.org/10.36941/ajis-2023-0147>
- Al-Matroushi, S., & Al-Kiyumi, M. (2022). Impact of transformative leadership practices of educational supervisors on the sustainable professional development of mathematics teachers. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1). <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0021>
- Alfarraj, Y. F., & Althubiani, A. R. (2023). Evaluation of various aspects of the 11th grade engineering curriculum: A mixed-methods study. *International Journal of Engineering Education*, 39(6).
- Ambe, B. A., Agbor, C. E., Amalu, M. N., Ngban, A. N., Bekomson, A. N., Etan, M. O., Ephraim, I. E., Asuquo, E. E., Eyo, O. E., & Ogunjimi, J. O. (2024). Electronic media learning technologies and environmental education pedagogy in tertiary institutions in Nigeria. *Social Sciences and Humanities Open*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100760>
- Amjad Hussain, Rizwana Gul, & Aas Muhammad. (2023). A comprehensive examination of the concept of women rights in islam, along with a concise comparative analysis of legal systems in other nations: Exploring the clash of narratives. *Sjesr*, 6(2). [https://doi.org/10.36902/sjesr-vol6-iss2-2023\(18-28\)](https://doi.org/10.36902/sjesr-vol6-iss2-2023(18-28))
- An, R., Zhu, J., Li, Y., & Zhu, H. (2022). Acculturation in a multicultural classroom: perspectives within the yin-yang metaphor framework. *Language and Intercultural Communication*, 22(5). <https://doi.org/10.1080/14708477.2022.2112960>
- Arslan Mancar, S., & Gülleroğlu, H. D. (2022). Comparison of inter-rater reliability techniques in performance-based assessment. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 9(2). <https://doi.org/10.21449/ijate.993805>
- Asemani, M. C., & Ehtesham, Z. (2021). Designing a conceptual model of factors affecting the quality of university virtual education and evaluate its quality during the covid.19 pandemic institute of higher education mehr alborz. *Encyclopedia of Digital Transformation*, 2(1).
- Aulino, G., Amantea, C., Gualano, M. R., Rossi, M. F., Borrelli, I., Valentini, S., Moscato, U., Cittadini, F., & Santoro, P. E. (2024). A comparative analysis of paternity leave policies, gender equality, and work-family balance in European Union countries. In *Journal of Sex- and Gender- Specific Medicine* (Vol. 10, Issue 1). <https://doi.org/10.1723/4235.42104>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024a). *Indikator kesejahteraan rakyat 2024*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024b). *Keadaan angkatan kerja di Indonesia 2024*.
- Bentler, P. M. (2021). Alpha, FACTT, and Beyond. *Psychometrika*, 86(4). <https://doi.org/10.1007/s11336-021-09797-8>
- Bilimoria, P. (2021). Bimal k. Matilal's philosophy: Language, realism, dharma, and ineffability. *RUDN Journal of Philosophy*, 25(2). <https://doi.org/10.22363/2313-2302-2021-25-2-250-259>
- Bozzano, M., Profeta, P., Puglisi, R., & Scabrosetti, S. (2024). Women's voice on redistribution: From gender equality to equalizing taxation. *European Journal of Political Economy*, 81. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2023.102497>
- Brys, W. (2022). The difference between ren and yi: Mengzi's anti-guodianism at 6A4-5. *Sophia*. <https://doi.org/10.1007/s11841-022-00926-z>
- Bulut, S. (2021). Self-transcendence through futuwah and dharma: Islam and hinduism perspectives. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 29(1). <https://doi.org/10.21580/ws.29.1.8193>
- Chandran Ramchandran, A. (2020). *Bhagavad Gita: The paradox of dharma and its ontology*.

- Tattva - Journal of Philosophy*, 12(1). <https://doi.org/10.12726/tjp.23.4>
- Cholil, M., & Sudirman, S. (2019). Gender equality in islamic family law: Breaking the chain of domestic violence to achieve harmonious family. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 9(2). <https://doi.org/10.15548/jk.v9i2.270>
- Dąbrowski, G. (2022). Droga herbaty. Część I. *Wrocławskie Studia Wschodnie*, 25. <https://doi.org/10.19195/1429-4168.25.1>
- Daffana, A. R. (2024). Harmonizing Pancasila with noble technological values amidst digitalization. *Journal of Digital Law and Policy*, 3(2). <https://doi.org/10.58982/jdlp.v3i2.571>
- Dam, L. (2021). Learning to live with the killing fields: Ethics, politics, relationality. *Genealogy*, 5(2). <https://doi.org/10.3390/genealogy5020033>
- Davis, G. F. (2018). Ethics without self, dharma without atman: Western and buddhist philosophical traditions in dialogue. In *Springer International Publishing AG*.
- Dayananda Swamy, H., Nagarajan, K., & Babu, N. (2021). Yogic principles of artha and dāna with reference to individual and corporate social responsibility. *International Journal of Yoga*, 14(3). https://doi.org/10.4103/ijoy.ijoy_106_21
- Ding, X., Ma, Y., Yu, F., & Abadal, L. M. (2023). The therapy of desire in times of crisis: lessons learned from buddhism and stoicism. *Religions*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/rel14020237>
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, K. A. R. I. (2024). *Jumlah peristiwa nikah menurut bulan*. <https://satudata.kemenag.go.id/Dataset/Detail/Jumlah-Peristiwa-Nikah-Menurut-Bulan>.
- Duffy, C. G. (2024). A disconnect between training evaluation theory and the practical realities of South African businesses. *SA Journal of Human Resource Management*, 22. <https://doi.org/10.4102/sajhrm.v22i0.2449>
- Esfandiari, F., & Widiyanto, A. E. (2024). Pancasila legal system: Balancing the fulfillment of national moral values and law enforcement in Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(1). <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i1.999>
- Forrester, K., & McArdle, K. (2024). Equality and inclusion. In *Community Work: Theory into Practice*. <https://doi.org/10.56687/9781447365341-006>
- Girivirya, S. (2021). Application of the conceptual model of buddhist counseling and guidance through online media during the covid 19. *Educational Studies: Conference Series*, 1(1). <https://doi.org/10.30872/escs.v1i1.878>
- Günyel, H., & Bilgivar, O. O. (2023). Examining teachers' attitudes and views towards educational research: Mixed research. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 10(2). <https://doi.org/10.52380/ijpes.2023.10.2.1139>
- Ho, N. P. (2019). Natural law in Confucianism. In *Research Handbook on Natural Law Theory*. <https://doi.org/10.4337/9781788110044.00017>
- Idike, I. M., Ochui, M. O., & Atah, C. A. (2024). Assessment of business educators' perception of the adequacy of business education curriculum content in universities in cross river state. *International Journal Of Social Sciences And Management Research*, 9(2). <https://doi.org/10.56201/ijssmr.v9.no2.2023.pg1.8>
- Islamy, A. (2020). The problem of liberalizing islamic marriage law in Indonesia: The Perspective of Science Philosophy. *Al-Syakhshiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan*, 2(1). <https://doi.org/10.35673/as-hki.v2i1.744>
- Jiang, F., Wang, D., & Wei, Z. (2022). How Yin-Yang cognition affects organizational ambidexterity: the mediating role of strategic flexibility. *Asia Pacific Journal of Management*, 39(4). <https://doi.org/10.1007/s10490-021-09759-9>
- Jie, R., & Hongbo, L. (2021). The absorption and transformation of neo- confucianism during the edo period of japan. *Forum for World Literature Studies*, 13(1).

- Knight, T., Shiundu, J. O., & Wekesa, W. E. (2024). Effects of high frequency of examinations on curriculum implementation in Kakamega County, Kenya. *African Journal of Empirical Research*, 5(1). <https://doi.org/10.51867/ajernet.5.1.20>
- Kumar, S., Anchal, A., & Verma, S. K. (2023). Vinoba Bhave's educational vision: Exploring the philosophical foundations and impact on the educational system. *Research Review International Journal of Multidisciplinary*, 8(11). <https://doi.org/10.31305/rrijm.2023.v08.n11.013>
- Labidi, L. (2023). Supporting women in arab islamic thought from ancient to modern. *International Journal of Humanities and Educational Research*, 05(03). <https://doi.org/10.47832/2757-5403.20.28>
- Lackington, B. A. F. (2020). The Xué Ér in the confucian conceptual framework. In *Estudios de Asia y Africa* (Vol. 56, Issue 1). <https://doi.org/10.24201/EAA.V56I1.2506>
- Lee, S. C. (2020). Zhu Xi and Confucian environmental ethics. In *Dao Companions to Chinese Philosophy* (Vol. 13). https://doi.org/10.1007/978-3-030-29175-4_26
- Lei, Z. (2024). The application of CIPP model in the evaluation of teaching quality of college education in the context of new era. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns.2023.2.01568>
- Li, Y. (2022). Confucian philosophy of family: interpretation or justification? *Asian Philosophy*, 32(2). <https://doi.org/10.1080/09552367.2022.2024346>
- Liu, Y., & Zhou, S. (2019). Evolving chinese nationalism: using the 2015 military parade as a case. *East Asia*, 36(3). <https://doi.org/10.1007/s12140-019-09314-w>
- Mahatthanadull, S. (2020). Life coaching: A view from buddhist psychotherapy and counseling. *Journal of International Buddhist Studies*, 11(1).
- Maheep, M., & Jahanghiri, Y. (2022). Whither arab women? The arab feminist legacy and the role of women in the arab spring. *Al-Mada*, 5(1).
- Marques, J., Kumar, P., & Culham, T. (2024). Drawing on eastern spiritual traditions of diversity, equity, and inclusion as guideposts in an increasingly unpredictable world. *Journal of Business Ethics*, 192(3). <https://doi.org/10.1007/s10551-023-05524-8>
- Masatoğlu, M. (2020). Dharma Kavramı ve Purushārthalar. *Dini Araştırmalar*, 23(57). <https://doi.org/10.15745/da.709326>
- Mashuri, S., Futaqi, S., Ruslin, R., Sugiyar, S., Fakhurrozi, H., & Rofiq, A. C. (2024). Multicultural-based public policy: The experience of Indonesia in managing diversity for national resilience. *Technium Social Sciences Journal*, 55. <https://doi.org/10.47577/tssj.v55i1.10523>
- Merma-Molina, G., Urrea-Solano, M., González-Villora, S., & Baena-Morales, S. (2023). Future physical education teachers' perceptions of sustainability. *Teaching and Teacher Education*, 132. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104254>
- Miralles-Cardona, C., Kitta, I., & Cardona-Moltó, M. C. (2023). Exploring Pre-Service STEM teachers' capacity to teach using a gender-responsive approach. *Sustainability (Switzerland)*, 15(14). <https://doi.org/10.3390/su151411127>
- Nagase, N. (2024). Much to be done in Japan's family and gender equality policies. *Asia Pacific Business Review*, 30(3). <https://doi.org/10.1080/13602381.2024.2320546>
- Ocio, A. R. (2023). Gender equality in teacher training: ¿utopia or reality? *Profesorado*, 27(1). <https://doi.org/10.30827/profesorado.v27i1.21192>
- Öner, F., & Cırık, İ. (2023). Exploring curriculum literacy skills: An in-depth analysis through explanatory sequential design. *Journal of Pedagogical Research*, 7(4). <https://doi.org/10.33902/JPR.202321974>
- Pramita, S., Salminawati, S., Dayantri, M. N., & Syahputra, T. A. (2024). Filsafat pendidikan pancasila dalam tinjauan ontologi, epistemologi, dan aksiologi. *Journal on Education*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4889>

- Ria, R. R. P. (2021). Evaluasi program kelas riset di MAN 2 Ponorogo pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2).
- Rizkiyanto, A., Al-Hadid, S., & Surabaya, I. (2024). Kajian filosofis: Pancasila dan altruisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1).
- Rizky, A. A., Khaerudin, & Ramadhan, M. (2024). Evaluasi proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(1).
- Rozi, F. (2020). Confucian concept of self-cultivation and social harmony. *International Journal of Language & Linguistics*, 7(2). <https://doi.org/10.30845/ijll.v7n2p15>
- Sahgal, S. (2020). Evolving dharma consciousness of dharmaputra yudhishtira within the Mahabharata. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 7(12). <https://doi.org/10.14738/assrj.712.9444>
- Salinitri, F. D., Lobkovich, A. M., Crabtree, B. L., & Wilhelm, S. M. (2019). Reliability and validity of a checklist to evaluate student performance in a problem-based learning group. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 83(8). <https://doi.org/10.5688/ajpe6963>
- Sandi Arifin, Mochamad Alif Kusumah, Hesti Melati, Syaif Ali Yusrifal, & Ratu Zahara Faradisha. (2023). The importance of pancasila education as learning material in higher education. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*, 2(2). <https://doi.org/10.55927/nurture.v2i2.4279>
- Saputra, I. G. N. L., Dharmika, I. B., & Gelgel, I. P. (2023). Dharmaning ksatria leadership in santi work culture formation. *International Journal of Humanities, Literature & Arts*, 6(1). <https://doi.org/10.21744/ijhla.v6n1.2062>
- Setiawan, R., Aman, A., Prasojo, L. D., & Mehta, K. (2021). Evaluation of hybrid learning in college using CIPP model. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2). <https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.46348>
- Shiah, Y.-J., & Hwang, K.-K. (2019). Developing self-cultivation counseling psychology theories and empirical studies based on the chinese cultural traditions of confucianism, buddhism and taoism: Towards self-enlightenment psychotherapy. *Chinese Journal of Guidance & Counselling*, 54(1).
- Shokhin, V. K. (2023). Descriptions of ānṛīkṣīkī in the texts of classical india and the nature of analytic philosophy. *Studia Humana*, 12(3). <https://doi.org/10.2478/sh-2023-0013>
- Silvia Putri, R., & Ma'ruf, A. (2024). Conceptualization of gender equality as the protection of women in family law cases. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.15022>
- Supriyanto. (2018). Evaluasi program penyelenggaraan pendidikan diniyah takmiliyah Kota Banjar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2).
- Syed, J., & Ali, F. (2019). Theorizing equal opportunity in Muslim majority countries. *Gender, Work and Organization*, 26(11). <https://doi.org/10.1111/gwao.12416>
- Tahir, M., Rafiq, A., Yousufi, M., & Sheikh, M. K. (2021). Eradicating gender-based violence against female-intimate partner in Pakistan: A theoretical framework from islamic philosophy. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(1). <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0029>
- Tootian, S. (2019). Evaluation of training courses applied in succession planning in organizations using the CIPP model. *International Journal of Human Capital in Urban Management*, 4(2). <https://doi.org/10.22034/IJHCUM.2019.02.04>
- Ubi Ofem Usani, & Patrick B. Asu-nandi. (2024). Evaluation of technical and vocational education programme of nigerian correctional service reformatory institutions in Cross River State. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(1). <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.1.2713>
- Ufondu, C. C., Obi, O. C., & Chiedozi, C. F. (2023). Digital transformation of business education program in nigerian universities for 21st-century skill acquisition. *Journal Plus*

- Education*, 33(Special Issue). <https://doi.org/10.24250/jpe/si/2023/ccu/oco/cfc/>
- Wang, J. (2019). The gift-of-life and family authority: A family-based consent approach to organ donation and procurement in China. *Journal of Medicine and Philosophy (United Kingdom)*, 44(5). <https://doi.org/10.1093/jmp/jhz015>
- Williamson, D. H. Z., Good, S., Wilson, D., Jelks, N. O., Johnson, D. A., Komro, K. A., & Kegler, M. C. (2023). Using the collaborative problem-solving model: Findings from an evaluation of U.S. EPA's environmental justice academy. *Sustainability*, 15(20). <https://doi.org/10.3390/su152014999>
- Wu, L., & Fakhruddin, W. F. W. B. W. (2023). Construction and application of education discourse analysis for functional linguistic influencing gender identity: From the perspective educational cultural values & social context. *Educational Administration: Theory and Practice*, 29(4). <https://doi.org/10.52152/kuey.v29i4.1086>
- Wu, S. P., Tan, C., & Ng, C. S. L. (2020). Educating multicultural citizens from a confucian heritage: Examples from Singapore. In *Handbook of Research on Citizenship and Heritage Education*. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-1978-3.ch023>
- Xia, X. Q., Zhu, M. B., & Hu, Y. Y. (2024). Effect of gender equality on human capital accumulation: Relationship between maternal family status and children's academic performance in China. *Singapore Economic Review*. <https://doi.org/10.1142/S0217590824500103>
- Zixiao, L. (2023). Link and “Ren Lun”, transitional and “Zhong Yong”: a discussion of “Fairbairn, Pichón Rivière, and the future of psychoanalysis in China” by David E. Scharff. *Psychoanalysis and Psychotherapy in China*, 6(1–2). <https://doi.org/10.33212/ppc.v6.2023.16>